

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan suatu penelitian, metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan keberadaannya. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Syofian Siregar (2010, hlm. 2) metode deskriptif yaitu metode yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Menurut Nawawi (dalam Alida, 2013, hlm. 39) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya melibatkan satu variabel, sehingga tidak untuk menguji hubungan variabel satu sama lainnya. Sehingga, penelitian deskriptif lebih menekankan untuk mendeskripsikan mengenai keadaan menurut apa yang ada pada saat penelitian.

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan mengenai studi deskriptif kemiskinan multidimensi masyarakat pedesaan. Sehingga objek atau variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kemiskinan Multidimensi (*Multidimensional Poverty Index*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Sekaran yang dikutip oleh Arim (2010, hlm.78), menjelaskan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan lainnya dengan tempat dimana variabel melekat merupakan objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi objek dalam rencana penelitian ini adalah studi deskriptif kemiskinan masyarakat pedesaan

(Survey pada Masyarakat Miskin Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 119) mengungkapkan populasi merupakan jumlah objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditetapkan dan dipelajari guna dapat diamati serta dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan pemaparan diatas maka populasi dalam penelitian ini yakni seluruh masyarakat yang dikategorikan miskin di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

#### 2. Sampel Penelitian

Setelah ditetapkan populasi dari suatu wilayah yang akan diamati, tahapan selanjutnya yakni mengambil sebagian wakil populasi yang akan diteliti atau sering dikenal dengan istilah sampel. Menurut Noor (2013, hlm. 147) sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting, hal ini dikarenakan sampel dapat menggambarkan keadaan populasi secara riil, oleh karenanya sampel harus merepresentatifkan keadaan dari populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Proposionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan atau proporsional tertentu (Sugiyono, 2015 hlm 124).

Dalam penelitian ini pertama dilakukan terlebih dahulu perhitungan sampel dari populasi rumah tangga miskin di Kecamatan Cihampelas. Perhitungan sampel rumah dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm.. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel rumah tangga miskin di wilayah Kabupaten Bandung Barat dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{15.956}{15.956 (0.05)^2 + 1}$$

$$= \frac{15.956}{15.956 (0.0025) + 1} = \frac{15.956}{40,89}$$

= 390,217 dibulatkan menjadi 390

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal rumah tangga miskin di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 390 rumah tangga. Dari total sampel rumah tangga miskin yang telah didapatkan selanjutnya adalah ditentukan proporsional sampel berdasarkan 10 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

**Tabel 3. 1**  
**Sampel Rumah Tangga Miskin Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Berdasarkan Desa**

No	Nama Desa	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Sampel Rumah Tangga Miskin
1	Singajaya	1.094	$\frac{1.094}{15.956} \times 390 = 26,73 \Rightarrow 27$
2	Tanjungwangi	1.272	$\frac{1.272}{15.956} \times 390 = 31,09 \Rightarrow 31$
3	Situwangi	1.615	$\frac{1.615}{15.956} \times 390 = 39,47 \Rightarrow 39$
4	Pataruman	1.539	$\frac{1.539}{15.956} \times 390 = 37,61 \Rightarrow 38$
5	Cipatik	1.285	$\frac{1.285}{15.956} \times 390 = 31,40 \Rightarrow 31$
6	Citapen	1.376	$\frac{1.376}{15.956} \times 390 = 33,63 \Rightarrow 34$
7	Cihampelas	2.736	$\frac{2.736}{15.956} \times 390 = 66,87 \Rightarrow 67$

8	Mekarmukti	1.660	$\frac{1.660}{15.956} \times 390 = 40,57 \Rightarrow 41$
9	Tanjungjaya	1.228	$\frac{1.228}{15.956} \times 390 = 30,01 \Rightarrow 30$
10	Mekarjaya	2.151	$\frac{2.151}{15.956} \times 390 = 52,57 \Rightarrow 52$
	<b>Jumlah</b>	<b>15.956</b>	<b>390</b>

Berdasarkan Tabel 3.1 maka yang jadi sampel rumah tangga dalam penelitian ini adalah sebanyak 390 rumah tangga di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, untuk mempermudah peneliti dalam memilih *Proxy*/alat ukur yang tepat dalam suatu penelitian. Variabel yang terdapat didalam suatu peneltian pada umumnya masih bersifat secara umum, perlu didefinisikan lebih lanjut agar dapat diukur secara riil di lapangan. Eriyanto (2013, hlm. 177) prosedur operasional variabel sebagai langkah menggambarkan secara riil yang telah digambarkan sebelumnya didalam konsep.

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Dimensi	Indikator	Nomor Item
<b>Kemiskinan Multidimensi</b>	Pendidikan	1. Tingkat Pendidikan yang Terakhir Ditamatkan ( <i>Education Level Attainment</i> )	12
		2. Literasi ( <i>Literacy</i> )	13
		3. Keberlanjutan Pendidikan pada Anak Usia Sekolah ( <i>Education Continuity</i> )	30
		4. Kehadiran Anak dalam Pendidikan Informal Pra-Sekolah ( <i>Access to Pre-School Education</i> )	31
	Kesehatan	1. Indeks Masa Tubuh ( <i>Body Mass Index</i> )	15
		2. Kondisi Anggota Keluarga yang Sedang Sakit ( <i>Illness/Difabel</i> )	17
		3. Prevelensi Anggota Keluarga terhadap Penyakit ( <i>Mordibity</i> )	18
		4. Kematian Anak Kecil ( <i>Mortality</i> )	37
		5. Kelahiran Anak menggunakan	22

		Fasilitas Kesehatan ( <i>Birth Attendant</i> )	
Standar Kualitas Hidup	6.	Kepemilikan Fasilitas Kesehatan dan Penggunaannya ( <i>Health Service and Health Utility</i> )	20
	7.	Imunisasi ( <i>Immunitation</i> )	36
	1.	Kondisi Kelayakan Rumah ( <i>Roof, Floor, Ratio, and Wall House</i> )	43
	2.	Kondisi Kepemilikan Rumah ( <i>House Ownership</i> )	43
	3.	Aksesibilitas Listrik ( <i>Electricity</i> )	44
	4.	Sanitasi/Toilet ( <i>Sanotation</i> )	45
	5.	Aksesibilitas Air Bersih ( <i>Clean Water</i> )	47&48
	6.	Bahan Bakar Memasak ( <i>Cooking Fuel</i> )	46
	7.	Kepemilikan Aset yang Mendukung Kehidupan ( <i>Livestock</i> )	49
	8.	Kepemilikan Aset yang dapat Menghasilkan Uang ( <i>Arable Stock</i> )	49

Penjelasan tabel operasional variabel diatas dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

- a) Kemiskinan Multidimensi ditunjukkan seseorang yang mengalami kemiskinan bersifat multidimensi dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan dan standar kualitas hidup.
- b) *Education Level Attainment*/ Tingkat Pendidikan yang terakhir ditamatkan oleh anggota yang rumah tangga dimana batas umur telah melampaui usia sekolah. Minimal batas pendidikan yang ditamatkan yakni jenjang SMA. Paling sedikit 1 anggota keluarga telah menamatkan jenjang SMA maka dianggap miskin dalam indikator ini.
- c) *Literacy*/Literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca baik huruf latin maupun huruf lainnya. Apabila terdapat satu orang dalam anggota keluarga tidak mampu membaca dan menulis latin maka dianggap miskin dalam indikator ini.
- d) *Education Continuity* /Keberlanjutan pendidikan pada anak usia sekolah adalah Anak usia 7 tahun hingga 17-18 tahun dapat menamatkan jenjang pendidikan hingga jenjang SMA/Sederajat. Apabila 1 anak dalam anggota keluarga mengalami putus sekolah maka dianggap miskin dalam indikator ini.

- e) *Access To Preschool Education/* Kehadiran anak dalam Pendidikan Informal Pra-Sekolah adalah anak dengan usia rentang 3-6 tahun dapat memasuki pendidikan PAUD/TK/Sederajat. Apabila satu anak tidak memasuki pendidikan PAUD/TK/Sederajat dalam rentang umur yang telah ditetapkan maka termasuk ke dalam kategori miskin indikator ini.
- f) *Body Mass Index/* Indeks Massa Tubuh merupakan perbandingan jumlah berat badan dan tinggi tubuh sebagai cara sederhana mengukur tingkat gizi seseorang. apabila ada anggota keluarga dewasa dengan hasil perhitungan BMI < 18,5 dan kategori anak hingga usia 18 tahun < 3 Standar Deviasi maka termasuk kategori *Undernourishment*.
- g) *Illness/Difabel/Kondisi* seseorang sedang sakit secara Jasmani dan Rohani yakni terdapat anggota keluarga yang mengalami sakit lebih dari 4 hari atau terdapat anggota keluarga yang mengalami disabilitas. Jika terdapat pada salah satu anggota maka masuk ke dalam kategori miskin dalam indikator ini.
- h) *Child Mortality/Kematian* Anak Kecil yang terjadi didalam keluarga dengan rentang usia hingga 18 tahun dalam anggota keluarga. jika terdapat satu orang anak mengalami kematian maka tergolong miskin dalam indikator ini
- i) *Birth Attendant/* Kelahiran anak menggunakan fasilitas Kesehatan menggambarkan kondisi dimana seorang wanita dapat melahirkan dengan fasilitas medis dan mendapatkan penanganan baik Bidan maupun Dokter. Jika seorang wanita didalam keluarga ini melakukan persalinan tanpa melalui fasilitas medis maka miskin dalam indikator ini
- j) *Health Service and Health Utility/Akses* Masyarakat terhadap Fasilitas Kesehatan serta penggunaan Fasilitas artinya bahwa masyarakat mendapatkan fasilitas kesehatan dan dapat menggunakan fasilitas tersebut secara penuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jika terdapat satu anggota keluarga tidak memiliki fasilitas kesehatan KIS dan tidak dapat digunakan secara efektif maka tergolong miskin dalam indikator ini.
- k) *Immunitation/Immunisasi* yakni anak dari usia lahir hingga usia 5 tahun mendapatkan vaksin Immunisasi. Jika terdapat anak dibawah usia lima

tahun tidak mendapatkan vaksin immunisasi maka tergolong miskin dalam indikator ini.

- l) *Roof, Floor, and Wall House*/Kelayakan Rumah menggambarkan komposisi tempat tinggal yang aman, kuat, kokoh, tidak semi permanen. Selain itu rasio penghuni rumah 1 orang=9m<sup>2</sup>. Jika unit keluarga menempati rumah dengan komposisi yang tidak aman, semi permanen serta melebihi rasio yang telah ditetapkan maka tergolong miskin dalam indikator ini.
- m) *House Ownership*/Kondisi Kepemilikan Rumah dimana unit keluarga menempati tempat tinggal dengan kepemilikan secara pribadi. Jika keluarga menempati tempat tinggal dengan menyewa/mengontrak/ikut kepada sanak saudara bahkan orang tua maka tergolong miskin dalam indikator ini.
- n) *Electricity*/Aksesibilitas Listrik diartikan unit keluarga mendapatkan fasilitas listrik guna menunjang kehidupan sehari-hari tanpa terbagi dengan keluarga lainya. Jika terdapat keluarga tidak mendapatkan listrik atau terbagi dua dengan rumah tinggal lainya maka tergolong miskin dalam indikator ini.
- o) *Sanitation*/Sanitasi/Toilet diartikan unit keluarga didalam tempat tinggal terdapat fasilitas toilet secara tertutup dan tidak keluarga lainya. Jika unit keluarga tidak memiliki fasilitas toilet secara tertutup dan terbagi dengan unit keluarga lainya maka tergolong miskin dalam indikator ini.
- p) *Clean Water*/Aksesibilitas Air bersih diartikan Kebutuhan unit keluarga akan air untuk konsumsi maupun untuk kebutuhan sehari-hari memiliki kualitas yang baik serta tersedia air secara langsung dan tidak terbagi dengan keluarga lainya atau tidak membeli dari luar menggunakan roda. Jika unit keluarga tidak memiliki air untuk konsumsi atau kebutuhan sehari-hari yang layak, terbagi dengan unit keluarga lainya dan untuk mendapatkan air bersih membeli dari luar maka tergolong miskin dalam indikator ini
- q) *Cooking Fuel*/Bahan Bakar Memasak diartikan keluarga menggunakan gas LPG untuk memasak. Jika unit keluarga menggunakan kayu atau minyak

tanah sebagai media bahan bakar memasak maka tergolong ke dalam kategori miskin dalam indikator ini.

- r) *Live Stock/* Kepemilikan Aset diartikan kepemilikan yang dimiliki oleh anggota Keluarga dalam menunjang kehidupan sehari-hari seperti televisi, kulkas, sepeda motor, motor, mobil, telepon genggam. Jika anggota keluarga tidak memiliki minimal satu kepemilikan aset maka termasuk ke dalam kategori indikator ini.
- s) *Arable Stock/* Kepemilikan diartikan bahwa unit Keluarga memiliki aset yang bernilai dan berpotensi untuk menambah penghasilan keluarga seperti perhiasan atau sawah. Jika unit keluarga tidak memiliki kepemilikan aset tersebut maka masuk ke dalam kategori miskin secara multidimensi.

Dalam penelitian ini variabel yang diukur menggunakan instrumen pengukuran berbentuk kuisioner bersifat tertutup dengan menggunakan pertanyaan tipe Skala Gutmann untuk beberapa pertanyaan dan akan diberikan skor 1 jika menjawab Ya dan diberi skor 0 jika menjawab Tidak. Transformasi data dalam penelitian ini tidak menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) dikarenakan dalam pengukuran Kemiskinan Multidimensi sudah memiliki ukuran pembobotan tersendiri mengikuti yang telah ditentukan oleh OPHI (*Oxford Poverty Human Initiative*).

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa jumlah penduduk Kecamatan Cihampelas berdasarkan kelurahan, jumlah keluarga miskin di Kecamatan Cihampelas berdasarkan kelurahan, rincian biodata warga miskin berdasarkan kelurahan, tingkat kualitas pendidikan warga Kecamatan Cihampelas berdasarkan kelurahan, tingkat kualitas kesehatan warga Kecamatan Cihampelas berdasarkan kelurahan, dan tingkat standar kualitas hidup warga Kecamatan Cihampelas berdasarkan kelurahan.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data personal/*person* berupa hasil angket/cekliis yang diperoleh secara langsung dari

masyarakat miskin di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat berkenaan dengan aspek pendidikan, kesehatan dan standar kualitas hidup. Sejalan dengan Arikunto (2010, hlm. 172) mengungkapkan sumber data yakni subjek dari objek yang sedang diteliti, apabila dilakukan melalui kuesioner maka responden yang menjadi sumber data.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini berupa angket/kuesioner, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diartikan sebagai data yang didapatkan secara langsung terhadap subjek penelitian tanpa melalui lembaga tertentu. Angket/kuesioner diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui penyerbaran daftar pertanyaan terhadap subjek penelitian (Noor, 2013, hlm. 139). Dalam penelitian ini melakukan penyerbaran kuesioner ataupun angket terhadap masyarakat miskin terkait dengan variabel pendidikan, kesehatan dan standar kualitas hidup di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) Instrumen Penelitian merupakan alat penelitian dalam pengumpulan data ditunjukkan agar pengumpulan data menjadi lebih mudah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Penyusunan Instrumen Penelitian sangat penting, hal ini disebabkan menentukan suatu kualitas data yang didapatkan serta menentukan aspek lainya seperti dana, waktu yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, analisis data.

### **3.7 Pengujian Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan Skala Gutmann. Riduwan (2003, hlm. 16) mengungkapkan Skala Gutmann yakni skala yang digunakan menjawab sebuah persoalan secara tegas dan konsisten. Sejalan dengan yang dijelaskan diatas, skala pengukuran dalam penelitian ini memiliki nilai bobot tersendiri yang telah ditentukan oleh *OPHI (Oxford Poverty Human Initiative)* dalam standarisasi perhitungan *Multidimensional Poverty Index*. Masing-masing aspek memiliki nilai bobot yang berbeda.

Setiap bentuk pernyataan memiliki nilai bobot sebagai berikut berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Pengukuran**

Jawaban	Bobot Jawaban
Ada	(Disesuaikan dengan nilai indikator yang telah ditetapkan oleh <i>OPHI</i> )
Tidak	(0)

(Morrisan, 2012, hlm. 88 )

### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014, hlm. 211), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Point Biserial Correlation* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2014, hlm. 326})$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien validitas yang dicari

$M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$S_t$  = standar deviasi

$p$  = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

$q$  =  $1 - p$

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(N-2)$  dimana  $N$  menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Hipotesis statistik yang berlaku pada uji validitas instrumen menggunakan korelasi point biserial  $r_{pbis}$  adalah  $H_0: \rho = 0$  maka tidak terdapat hubungan, sebaliknya jika  $H_a: \rho \neq 0$  maka terdapat hubungan.

“Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka valid, dan jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dari seluruh item:

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Pengujian Validitas**

No.	Item	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	LP	6,25816631	1,966096878	VALID
2	LT	13,84250882	1,966096878	VALID
3	KHD1	7,782692981	1,966096878	VALID
4	KHD2	7,12403642	1,966096878	VALID
5	IMT	10,6838403	1,966096878	VALID
6	ILLNESS/DIF	10,60910514	1,966096878	VALID
7	MORDIBITY	10,2765799	1,966096878	VALID
8	MORTALITY	12,32759871	1,966096878	VALID
9	FPS	8,611832313	1,966096878	VALID
10	FAKES&HU	5,679224841	1,966096878	VALID
11	IMN	9,767696009	1,966096878	VALID
12	KLR	7,570962342	1,966096878	VALID
13	KPR	-2,171881632	1,966096878	TIDAK VALID
14	LISTRİK	10,4163847	1,966096878	VALID
15	SANITASI	9,423108541	1,966096878	VALID
16	AIR	6,56406931	1,966096878	VALID
17	BM	12,77227539	1,966096878	VALID
18	LVS	8,023063129	1,966096878	VALID
19	ARBS	-2,614759403	1,966096878	TIDAK VALID

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel menunjukkan terdapat dua item yang dinyatakan tidak valid, hal tersebut dikarenakan  $t$  hitung yang lebih kecil daripada  $t$  tabel. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti tidak membuang item tersebut dikarenakan sudah menjadi standar dalam pengukuran *Multidimensional Poverty Index*. Peneliti menduga daftar pertanyaan yang tidak valid merupakan pertanyaan yang mudah diukur.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014, hlm. 231) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk mencari realibilitas dari butir pertanyaan ganjil yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right) \quad (\text{Arikunto, 2014, hlm. 231})$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

$p$  = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir  
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$$

Selanjutnya dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(N-2)$  dimana  $N$  menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka tidak reliabel”

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

<b>p.q</b>	<b>3,725161</b>	
<b>N</b>	390	
<b>N-1</b>	389	
<b>VT</b>	10,62106	
<b>Jumlah (p.q)</b>	3,725161	
<b>r hitung</b>	0,6509356	
<b>r tabel</b>	0,113	Reliabel

*Sumber: Lampiran*

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  yang berarti bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data, pertama analisis data guna mengukur kemiskinan multidimensi menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh *OPHI* dan *UNDP*. Kedua menggunakan teknis analisis Statistik Deskriptif. Riduwan (2012) menambahkan bahwa teknis analisis Statistik Deskriptif yakni menggambarkan suatu data yang bersifat individu maupun kelompok dengan tujuan membuat gambaran data secara faktual serta mengaitkan dengan fenomena lain. Sejalan dengan Riduwan, statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, penghitungan modus, median, *mean*, desil, persentil, penghitungan penyebaran data melalui penghitungan rata-rata dan standar deviasi, presentase (Sugiyono ,2013, hlm.170).

Output hasil analisis statistik deskriptif tak lain memberikan informatif yang mudah dipahami secara rinci dan faktual. Dalam membuat gambaran umum tingkat kemiskinan multidimensi di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

#### 3.8.1 Perhitungan Frekuensi

Menurut Umar (2013, hlm. 147), ada kalanya data yang tersaji bukan merupakan penjumlahan nilai tiap individu melainkan menjumlahkan nilai individu itu sendiri. Penjumlahan nilai individu ini yang disebut dengan data dalam bentuk frekuensi.

### 3.8.2 Perhitungan Persentase

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2011, hlm. 109) presentase atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100. Rumus yang dipakai adalah

$$\% = \frac{\text{Frekuensi suatu kasus}}{\text{Jumlah responden/N}} \times 100\%$$

### 3.8.3 Persentase Data dan Grafik

Persentase data Grafik bertujuan agar memudahkan dalam menginterpretasikan hasil data yang disajikan agar pembaca dapat memahami secara seksama. Data grafik dapat digambarkan dalam berbagai jenis data baik ordinal, nominal, rasio atau interval (Asra, dkk, 2016, hlm. 177). Penelitian ini selain menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk frekuensi maupun tabel akan digambarkan dalam bentuk diagram batang agar lebih dalam memahami data.

### 3.8.4 Tabulasi Silang (*Cross Tab*)

Menurut Singarimbun (2006, hlm. 96) tabulasi silang atau *cross tab* adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Analisa tabulasi silang atau *cross tab* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Multidimensi Poverty Index* atau kemiskinan multidimensi berdasarkan aspek pendidikan, kesehatan, dan kualitas standar hidup. Alat bantu yang digunakan dalam analisa data ini adalah program komputer *Microsoft Excel 2010*.